

# DAMPAK KEBERADAAN PANTAI SERUNI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN BANTAENG

Titi Nur. s

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Email : [titinur606@gmail.com](mailto:titinur606@gmail.com)

## ABSTRAK

*TitiNur.S,2019. Dampak Keberadaan Pantai Seruni Sebagai Ruang Publik Di Kabupaten Bantaeng. Dibimbing oleh Firdaus W. Suhaeb dan Idham Irwansyah. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberadaan Pantai Seruni sebagai ruang publik dan mengidentifikasi dampak keberadaan Pantai Seruni terhadap pedagang kuliner.*

*Penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Dari data penelitian ini berwujud data primer yang dikumpulkan langsung pada objek. Adapun data yang berwujud data skunder diperoleh dari kantor Kecamatan Bantaeng dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng.*

*Hasil penelitian menunjukkan ruang publik bahwa: a). Keberadaan Pantai Seruni Sebagai Ruang Publik: 1) Sebagai Sarana Rekreasi, 2) Sebagai Sarana Olahraga, 3) Sebagai Pusat Interaksi, 4) Sebagai Tempat Usaha Pedagang. b). Dampak Terhadap Pedagang Kaki Lima: Dampak Positif dan Dampak Negatif.*

**Kata Kunci:** Keberadaan Pantai Seruni Sebagai Ruang Publik, Dampak Terhadap Pedagang Kaki Lima.

## ABSTRACT

*TitiNur.S, 2019. The Impact of the Existence of Seruni Beach as a Public Space in Bantaeng Regency. Supervised by Firdaus W. Suhaeb and Idham Irwansyah. Sociology Study Program, Faculty of Social Sciences, Makassar State University*

*The purpose of this study is to find out how the existence of Seruni Beach as a public space and to identify the impact of the existence of Seruni Beach on culinary traders.*

*This research is descriptive qualitative. From this research data is in the form of primary data that is collected directly on the object. The data in the form of secondary data were obtained from the Bantaeng District office and the Bantaeng Regency Central Statistics Agency.*

*The research results show that the public space: a). The existence of Seruni Beach as a public space: 1) as a means of recreation, 2) as a sports facility, 3) as a center of interaction, 4) as a place of business for traders. b). Impact on Street Traders: Positive Impacts and Negative Impacts.*

**Keywords:** Existence of Seruni Beach as a Public Space, Impact on Street Vendors.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari beberapa provinsi, saat ini setidaknya terdapat 34 provinsi yang terdiri dari 416 kabupaten dan 98 kota. Setiap daerah Kabupaten/Kota memiliki wewenang sendiri untuk mengelola daerahnya masing-masing Kota sebagai suatu perwujudan manusia yang senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Berawal dari perkampungan hingga menjadi perkotaan, kehadiran sebuah kota memiliki tujuan untuk, memnuhi kebutuhan penduduknya agar dapat berkembang dan melanjutkan hidup. Wilayah perkotaan biasanya dikaitkan dengan pembangunan,

Pembangunan diartikan sebatas peningkatan ekonomi dan pembangunan fisik belaka. Akibatnya semakin maraknya pembangunan juga membuat ketersediaan ruang semakin berkurang. Lahan-lahan yang dahulunya dapat dijadikan tempat atau sarana untuk berkumpul, sekarang didirikan bangunan-bangunan.

Semakin sedikitnya tempat-tempat umum untuk masyarakat berkumpul, menyebabkan masyarakat kota semakin individualis dan jarang berinteraksi satu sama lain. Masyarakat membutuhkan ruang untuk berinteraksi dan menampung aktivitas selain kegiatan rutin yang mereka lakukan. Dengan tersedianya ruang publik masyarakat tentu bisa memanfaatkannya untuk berkumpul dan juga dapat mengaksesnya secara bebas. Seperti yang di jelaskan oleh Iswanto (2006) bahwa:

“...Ruang publik merupakan ruang terbuka yang bisa memuat berbagai macam aktivitas didalamnya. Selain itu ruang publik juga bisa disebut sebagai arsitektur tanpa atap yang mengumpamakan lantainya adalah bumi, dindingnya berupa bangunan-bangunan dan alam disekitarnya dan atapnya adalah langit...”<sup>1</sup>

Ruang publik sebagai bagian dari ruang kota tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari suatu kota. Ruang publik memiliki arti penting untuk wilayah atau kawasan perkotaan, sebab peran ruang publik bagi masyarakat sangatlah penting. Tidak hanya menyangkut tata ruang fisik lingkungan, ruang publik juga mengemban fungsi sosial kultural yang sangat tinggi.

Dalam wacana sosiologi urban ruang publik memiliki peran yang sangat penting dalam dinamika Kehidupan sosial masyarakat perkotaan. Ruang publik menjadi tempat tinggal duduk, duduk atau menyendiri, duduk diam atau beraktivitas, dimana semua orang melihat dan melihat orang lain.<sup>2</sup>

Kabupaten Bantaeng yang juga merupakan Kabupaten yang perkembangannya cukup pesat dalam 10 tahun terakhir adalah salah satu Kabupaten yang banyak menyediakan ruang publik. Meskipun Kabupaten Bantaeng merupakan Kabupaten kecil namun persaingannya dalam segi pembangunan bisa dikatakan cukup menonjol bukan hanya di tingkat Provinsi Selatan namun juga di tingkat nasional. Masyarakat dapat memanfaatkan setidaknya 7 Ruang terbuka di Kabupaten Bantaeng yang diantaranya terdiri daritaman dan pantai yang tersebar di setiap Kecamatan.

Pantai Seruni yang juga merupakan alun-alun Kabupaten Bantaeng adalah salah satu ruang terbuka yang paling banyak dikunjungi masyarakat. Hal tersebut dapat langsung dilihat dari lokasinya yang strategis berada di tengah kota, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan juga dari jumlah kunjungan masyarakat setiap harinya. Selain karena beragamnya fasilitas yang tersedia yang membuat Pantai Seruni berbeda adalah ragam aktivitas masyarakat di pantai tersebut.

Pantai Seruni merupakan hasil revitalisasi dari pemerintah Kabupaten Bantaeng. Seiring dengan

<sup>1</sup>Danoe Iswanto, “Kajian Ruang Publik Ditinjau Dari Segi Proporsi/Skala Dan Enclosure”, Vol.5, No.2, 2006, hal. 74.

<sup>2</sup> TSP, “Sistem Ruang Publik Perkotaan”, <http://studiageneralia.wordpress.com/2010/06/sistem-ruang-publik-perkotaan/> Hal. 1

perkembangannya Pantai Seruni terus mengalami transformasi. Saat ini Pantai Seruni terlihat indah kehijauan dikelilingi pepohonan di sepanjang jalan sehingga terasa lebih nyaman dan menyejukkan. Terdapat gedung rumah sakit berstandar internasional, selain itu ada berbagai macam *Café* dengan desainnya yang unik, masyarakat dapat memanfaatkan *Sport Center* sebagai tempat berolahraga, seperti lapangan Basket, Lapangan Takraw, dan lapangan Volly, terdapat pula Mimbar dan lapangan yang sangat luas biasanya digunakan saat upacara bendera 17 Agustus atau saat mengadakan event-event tertentu. Tersedia beberapa Gazebo, Setiap malam minggu ada pasar malam yang ramai dikunjungi, ada pula area bermain anak usia dini, tidak ketinggalan mesjid sebagai tempat beribadah masyarakat. Aktifitas yang biasanya dilakukan masyarakat ada bermacam-macam seperti berolahraga, berfoto, berinteraksi, berwisata kuliner, berbelanja, bermain, mengadakan event, bersantai dan lain-lain.

Selain melakukan aktivitas banyak masyarakat yang menjadikan Pantai Seruni sebagai sumber untuk meningkatkan ekonomi mereka. Seperti banyaknya pedagang kaki lima dan juga penyewaan bermacam-macam mainan untuk anak usia dini, serta kereta mini yang bisa digunakan untuk berkeliling agar mempermudah masyarakat menikmati area Pantai Seruni.

Mengingat Pantai Seruni merupakan salah satu *Icon* Kabupaten Bantaeng yang cukup banyak memberikan manfaat bagi aktivitas masyarakat, tidak ada pemungutan biaya masuk serta lokasinya yang cukup strategis, Maka tidak heran masyarakat sangat berantusias untuk mememanfaatkannya. Namun terkadang masyarakat mememanfaatkannya dengan cara yang berbeda, masih banyak orang-orang yang tidak bertanggung jawab tidak menjaga kelestarian dan keindahan di Pantai Seruni, seperti membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, juga melakukan balap liar. Padahal tujuan pemerintah membangun Pantai Seruni adalah

untuk menciptakan lingkungan yang serasi dan berguna bagi kepentingan umum masyarakat. Selain itu juga dari segi pengembangannya masih banyak yang perlu dibenahi seperti kurangnya pengadaan tempat sampah dan kurangnya lahan parkir sehingga orang-orang yang berkunjung memarkirkan kendaraannya sendiri di sembarangan tempat dan tidak ada yang mengarahkan akhirnya membuat jalanan macet.

Dari latar belakang di atas maka peneliti kemudian ingin melihat bagaimana keberadaan Pantai Seruni sebagai ruang publik dan bagaimana dampak keberadaan Pantai Seruni terhadap pedagang kuliner. Maka di ambillah judul penelitian yaitu **“Dampak Keberadaan Pantai Seruni Sebagai Ruang Publik Di Kabupaten Bantaeng”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Ruang Publik

Penelitian ini menggunakan teori ruang publik Jurgen Habermas. Habermas menegaskan bahwa ruang publik merupakan sebuah ruang otonom yang berbeda dari negara dan pasar. Ia, otonom karena tidak hidup dari kekuasaan administratif maupun ekonomi kapitalis, melainkan dari *civil society*. Habermas mengatakan bahwa ruang publik sebagai arena dimana argumentasi terjadi, tidak dapat diklaim sebagai teritori oleh suatu tradisi apapun. Sebaliknya, ruang publik harus bisa menjadi *locus* penyatuan yang dapat mendamaikan konflik-konflik, klaim-klaim yang bersaing, dan perbedaan-perbedaan yang tak dapat diselesaikan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Gusti A.B Menoh, *Agama dalam Ruang Publik: Hubungan antara Agama dan Negara dalam Masyarakat Postsekuler Menurut Jurgen Habermas*, (Yogyakarta: Kanisius), 2015, hal. 87-88

berdiskusi, berargumen, dan menyatakan sikap terhadap problematika politik.<sup>4</sup> Konsep ranah publik yang diangkat Habermas ini adalah ruang bagi diskusi kritis dan terbuka bagi semua orang. Pada ranah publik ini, warga berkumpul untuk membentuk sebuah opini publik, di mana “nalar publik” tersebut akan bekerja sebagai pengawas terhadap kekuasaan negara. Ruang publik tidak dapat dipahami sebagai suatu institusi dan tentu saja bukan sebagai suatu organisasi. Ruang publik dapat digambarkan sebagai suatu jaringan untuk mengkomunikasikan informasi dan pandangan-pandangan. Tindakan komunikatif adalah sarana utama ruang publik.<sup>5</sup> Prinsip ideal dalam ruang publik borjuis adalah *pertama*, dalam ruang publik hal yang menempati posisi lebih tinggi dari yang lain bukanlah status, pangkat, harta, atau keturunan, melainkan argumen yang lebih baik; *kedua*, argument yang muncul dalam ruang publik harus berlandaskan pada kepentingan umum dan bukan kepentingan partikular; dan *ketiga*, ruang publik bersifat inklusif. Prinsip-prinsip ranah publik melibatkan suatu diskusi terbuka tentang semua isu yang menjadi keprihatinan umum, dimana argumentasi-argumentasi bersifat diskursif (bersifat informal, dan tidak ketat diarahkan ke topik tertentu) digunakan untuk menentukan kepentingan bersama.<sup>6</sup> Ruang publik bukan sekedar ‘tempat fisik’, melainkan diskursus atau komunikasi warga itu sendiri yang memproduksi ruang di

---

<sup>4</sup> F. Budi Hardiman, *Ruang Publik: Melacak “Partisipasi Demokratis” dari Polis sampai Cyberspace*, PT Kanisus: Yogyakarta, hal.11

<sup>5</sup> *Ibid*, hal.85-86

<sup>6</sup> Antonius Galih Prasetyo, “Menuju Demokrasi Rasional: Melacak Pemikiran Jorgen Hebermas tentang Ruang Publik”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, Volume 16, No.2, November 2012, hal.174.

antara mereka.<sup>7</sup> Ada tiga ciri dasar ruang publik ini. *Pertama*, para aktornya bukan berasal dari birokrasi negara ataupun dari kalangan bisnis yang dengan cara tertentu berkolaborasi dengan kekuasaan, melainkan ‘orang-orang privat’, yaitu warga biasa yang tentu dalam konteks saat itu berasal dari kelas menengah. Karena itu, lingkup komunikasi yang terbangun berciri otonom dari otoritas dan menempatkan otoritas sebagai salah satu elemen partisipasi dalam komunikasi. *Kedua*, terjadi suatu proses pemberdayaan di antara mereka lewat pertimbangan-pertimbangan rasional tanpa rasa takut dinyatakan secara publik dan dilandasi oleh keprihatinan terhadap persoalan-persoalan yang merugikan publik. Ruang publik menjadi ‘tempat pengeraman kegelisahan politik warga’ yang menghendaki perubahan. *Ketiga*, ruang publik itu sendiri menjadi mediasi antara isu-isu privat para individu didalam kehidupan masyarakat diatasi lewat pencairan kepentingan-kepentingan publik.<sup>8</sup>

## 2. Pengertian Ruang Publik

Ruang publik adalah tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi. Pada dasarnya, ruang publik ini merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari manusia, baik secara individu maupun berkelompok.<sup>9</sup>

Ruang atau tempat publik merupakan tempat dimana siapapun berhak untuk datang tanpa merasa terasingkan karena kondisi ekonomi maupun sosialnya. Contoh ciri-ciri ruang publik pada awalnya yaitu sifatnya yang umum, misalnya untuk masuk

---

<sup>7</sup> F. Budi Hardiman. *Op.Cit.* al.187

<sup>8</sup> Hardiman, “*Komersialisasi Ruang publik*” hal. 189

<sup>9</sup> Rustam Hakim, Hardi Utomo, “*Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*”, Jakarta, 2003, Hal. 50.

tidak dipungut bayaran, dan tidak ada diskriminasi latar belakang bagi para pengunjung ruang publik, begitu juga dengan alun-alun (*town squer*) atau taman.<sup>10</sup>

Ruang publik dirancang untuk dapat memfasilitasi dan mendukung aktivitas manusia yang terdapat didalamnya. Sehingga, ruang publik seharusnya dirancang sesuai kebutuhan manusia, yang menggunakan ruang tersebut. Dari kebutuhan manusia sebagai pengguna ruang publik itulah yang akan menentukan keberhasilan suatu ruang publik.

### 3. Karakter Ruang Publik

Menurut Santoso karakter-karakter Ruang Publik sendiri yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup> ruang tempat masyarakat berinteraksi serta melakukan beragam kegiatan secara berbagi dan bersama yang meliputi interaksi sosial, ekonomi, dan budaya dengan penekanan utama pada aktivitas sosial. Ruang publik menjadi wadah kegiatan komunal interaksi masyarakat dimana terjadi beragam aktivitas yang merupakan ruang tempat masyarakat berbagi ruang dan waktu untuk aktivitasnya, ruang yang diadakan, dikelola, dan dikontrol secara bersama baik oleh instansi publik maupun privat yang didedikasikan untuk kepentingan dan kebutuhan publik. Saat ini, semakin banyak ruang-ruang milik privat yang membuka aksesnya bagi publik dan fenomena ini terus berlanjut. Perubahan ideologi, politik dan budaya menjadi beberapa faktor perubahan status kepemilikan ruang publik. Meskipun demikian, dalam konteks perubahan ini pun tetap dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang yang di dedikasikan untuk kepentingan dan

kebutuhan publik dapat didefinisikan sebagai ruang publik. aspek kendali ruang ditekankan adalah hasil konsensus atau kesepakatan bersama, bukan individu atau sekelompok kecil orang yang tampak tegas dalam ruang-ruang privat, ruang yang terbuka dan fleksibel secara visual maupun fisik bagi semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Sebuah ruang publik harus terbuka bagi semua orang dari latar belakang tanpa terkecuali. Sebuah ruang dinyatakan ruang publik karena ia fleksibel baik secara fisik maupun fisual bagi semua orang, ruang dimana masyarakat mendapat kebebasan beraktivitas. Penekanan adalah pada kebebasan berekspresi serta aktualisasi diri kelompok, meskipun demikian bukan kebebasan tanpa batas. kontrol norma, aturan, dan regulasi tetap ada untuk di sepakati bersama. Meskipun pada beberapa pendapat mendiskripsikan ruang publik harus bebas biaya, tetapi pada kenyataannya dimensi fisik selalu menjadi aspek penting dalam pengelolaan ruang publik. sebuah ruang publik demi menjaga daya dukungnya memerlukan biaya dalam pengadaan dan pemeliharaannya, meskipun dimiliki oleh instansi publik.

### 4. Kriteria Ruang Publik

Menurut Hanan, terdapat beberapa kriteria ruang publik yang baik yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup> lokasi yang mudah diakses, informasi yang jelas tentang tempat tersebut bahwa tersedia untuk digunakan dan dimaksudkan untuk digunakan, nampak indah baik dari luar maupun dalam, memungkinkan untuk melakukan banyak kegiatan, memberi rasa aman dan keselamatan bagi penggunaanya, digunakan oleh semua kalangan, lingkungan yang

---

<sup>10</sup>[http://en.wikipedia.org/wiki/Public\\_place](http://en.wikipedia.org/wiki/Public_place)

<sup>11</sup>Isti Anisya, "*Kajian Pemanfaatan Alun-Alun Sebagai Ruang Publik Kota Cirebon*"(Skripsi: Universitas Gadjah Mada), 2015, Hal.19

---

<sup>12</sup>Eva Etiningsih, "*Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik*"(Skripsi: Universitas Lampung), 2016, Hal. 17

memberi kenyamanan psikologis, tempat melakukan interaksi sosial, tempat untuk mengekspresikan seni

### 5. Fungsi Ruang Publik

Menurut Eddy Dharmawan dalam Iswanto, secara umum beberapa fungsi ruang publik yaitu<sup>13</sup> Sebagai pusat interaksi masyarakat. Ruang publik dapat diakses dan dipakai oleh siapa saja sehingga ruang publik menjadi pusat pertemuan masyarakat. Banyaknya masyarakat yang berkumpul di ruang publik maka akan menyebabkan terjadinya interaksi di dalamnya, sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor jalan menuju jalan yang menuju ke arah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota serta sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan di sekitarnya dan ruang untuk transit, sebagai tempat usaha bagi pedagang kaki lima, sebagai paru-paru kota. Penyedia udara yang segar dan bersih ditengah wilayah perkotaan yang didominasi oleh bangunan-bangunan beton.

### 6. Pengertian Dampak

Menurut kamus besar Indonesia adalah benturan, pengaruh kuat yang datang akibat (baik negatif maupun positif) serta benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti momentum (*pusa*) sistem yang alami itu.<sup>14</sup> Sedangkan pengaruh sebagai perubahan yang terjadi terhadap klien atau pemangku kepentingan sebagai akibat dari inventaris yang dilakukan dari program.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>*Ibid.* Hal.20

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka), 2002, Hal. 234

<sup>15</sup>Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi* (Jakarta: Rajawali Pres), 2008. Hal.110.

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika mengambil keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan itu, dampak merupakan keadaan dimana hubungan timbal balik satu dengan yang lain akibat dari pada apa yang dipengaruhi.<sup>16</sup>

### 7. Pedagang

Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa perubahan bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau persatuan.<sup>17</sup>Pedagang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dibagi atas dua yaitu, pedagang besar dan pedagang kecil. Pedagang kecil adalah pedagang yang menjual barang dagangan dengan modal yang kecil.<sup>18</sup>Sedangkan dari pandangan Sosiologi Ekonomi menurut Damsar, membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapatan yang di dapatkan dari hasil perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga.<sup>19</sup>

### 8. Jenis-Jenis Pedagang

Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi:<sup>20</sup>Pedagang

<sup>16</sup> Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal* (Yogyakarta:Deepublish Publisher), 2015, Hal. 35

<sup>17</sup>Febrina, "Kesejahteraan Keberadaan Pedagang Kaki Lima Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Sumatra Utara), 2014.

<sup>18</sup>*Ibid.*Hal. 35

<sup>19</sup>Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (PT. Raja Grafindo persada, Jakarta), 1997, Hal.106-107

<sup>20</sup>Heri Hermanto,"*Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan fungsi ruang di serambi*

Profesional, yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan sebagai pendapatan/sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga. Pedagang Semi Profesional, yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga. Pedagang Subsistensi, yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan. Pedagang Semu, yaitu orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak mengharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia (akan) memperoleh kerugian dalam berdagang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini yang menjadi tempat atau lokasi yang diadakannya penelitian terletak di Pantai Seruni, Kabupaten Bantang, Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, dan situasi sosial.

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti telah memasuki lapangan, dalam hal

ini peneliti memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri untuk berinteraksi secara langsung dengan informan penelitian, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dengan bertindak netral serta hubungan akrab dengan subjek. Selanjutnya memasuki lapangan dengan hendak menjaga sikap sebagai peneliti dengan subjek peneliti, memahami bahasa informan dan peneliti dapat berbaur di lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang dilakukan yaitu melalui observasi dan wawancara dari beberapa informan yang telah dipilih.

Pada tahap akhir penelitian informan yang diperoleh peneliti di lapangan dapat di olah dan diperiksa keabsahannya, sehingga data yang valid dimasukkan kedalam hasil penelitian.

Pengumpulan data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada objek. Dengan melakukan wawancara secara langsung dan mendalam. Subjek yang dimaksud adalah informan yang telah ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan yang dimaksud adalah anggota kelompok yang sudah bergabung paling lama 3 tahun. Dan pengumpulan data sekunder di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara berasal dari studi kepustakaan baik berupa buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan sifatnya melengkapi data primer.

## **HASIL PENELITIAN**

### **a. Keberadaan Pantai Seruni Sebagai Ruang Publik**

Pantai Seruni merupakan bentuk fasilitas sosial yang di kelola pemerintah Kabupaten Bantaeng. Pantai Seruni dapat di akses oleh semua warga tanpa ada pungutan biaya. Penyediaan fasilitas sosial merupakan kebijakan dari pemerintah tentang kepedulian terhadap lingkungan.

Pantai Seruni sendiri terus mengalami perkembangan. Dulunya Pantai Seruni merupakan pantai biasa, belum terdapat alun-

alun, gedung rumah sakit, lapangan, dan *Café*, namun saat ini Pantai Seruni terus mengalami perubahan dari masa-kemasa.

### 1) Sebagai Sarana Rekreasi

Rutinitas yang dilakukan setiap hari, tentu akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan. Hal ini terjadi karena setiap harinya kita melakukan kegiatan yang sama sehingga kita butuh adanya penyegaran dengan cara berekreasi. Rekreasi bisa tercipta jika rasa nyaman. Rasa nyaman secara fisik, sosial dan psikologis. Aktivitas duduk sendirian, melihat dan mengamati orang-orang yang sedang beraktivitas juga merupakan salah satu cara untuk rekreasi. Hal yang menarik untuk dilihat atau di tonton adalah orang lain dengan aktivitas yang mereka lakukan. Bisa juga dengan menikmati keindahan tanaman atau pantai pada saat senja tiba.

### 2) Sebagai Sarana Olahraga

Di Pantai Seruni terdapat lapangan olah raga yang terdiri dari, lapangan basket, lapangan voli, lapangan takraw dan lapangan futsal, biasanya lapangan tersebut di gunakan para atlet untuk berlatih, selain itu tidak sedikit juga masyarakat dari mulai yang muda hingga yang tua melakukan olahraga jogging dan bersepeda

### 3) Sebagai Pusat Interaksi

Ruang publik yang digunakan oleh banyak masyarakat membuat ruang publik menjadi tempat untuk berlangsungnya interaksi sosial. Aktivitas masyarakat yang ada didalam ruang publik pun beragam. Begitu juga dengan di Pantai Seruni, interaksipun akan terjadi baik sesama pengunjung atau sesama pedagang kuliner, barang dan jasa dan juga antara pengunjung dan pedagang

### 4) Sebagai Tempat Usaha Pedagang

Keberadaan pembangunan Pantai Serunitentunya sangat memberi keuntungan kepada masyarakat Kabupaten Bantaeng. Pembangunan Pantai Seruni sendiri memang mengutamakan wisata kuliner, di ketahui saat ini sudah sebanyak 56 *Café* dan 3 di antaranya

adalah rumah makan yang di bangun di Pantai Seruni, terdapat pula pedagang kaki lima, yang kadang bertambah sewaktu-waktu ada yang menjadikan berdagang sebagai kerja sampingan adapula yang menjadikannya sebagai mata pencaharian utama

## b. Dampak Positif dan Dampak Negatif

### 1) Dampak Positif

Dampak Positif keberadaan Pantai Seruni sebagai ruang publik berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dimana pemerintah mengembangkan Pantai Seruni dengan tujuan agar masyarakat dapat membangun usahanya untuk memenuhi kebutuhan finansialnya.

Dengan tersedianya ruang publik dapat menjadi lokasi yang tepat bagi pedagang kaki lima untuk berdagang sehingga tidak lagi memenuhi trotoar jalan perkotaan yang bisa merusak keindahan tatanan kota

Pantai Seruni sebagai ruang publik sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan bagi pedagang kuliner. Pantai Seruni yang telah hadir di Bantaeng khususnya di kecamatan Bantaeng, kelurahan Pallantikang, juga membawa dampak ekonomi terhadap para pedagang yang berjualan di sekitar Pantai Seruni. Dengan adanya Pantai Seruni ini memberikan banyak peluang pekerjaan dan kesempatan yang lebih baik untuk memiliki usaha yang berguna bagi peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan Pantai Seruni telah memberi dampak atau kontribusi bagi peningkatan pendapatan yang berimbas pada kesejahteraan hidup masyarakat khususnya pada masyarakat di dusun Pallantikang dan terhadap masyarakat Kabupaten Bantaeng secara umumnya. Dapat di pastikan dengan pembangunan Pantai Seruni yang memberikan peluang pekerjaan terhadap masyarakat, sehingga mampu memberikan pemasukan yang akhirnya meningkatkan pendapatan dalam hal ekonomi dan yang menunjang kesejahteraan hidup masyarakat

Bekerja bersama dan berhubungan erat secara tahan lama, dengan sifat-sifat yang hampir seragam dilakukan sebagai perwujudan hubungan sosial yang terbentuk



dan terjalin baik dan kompak di dalam sebuah masyarakat.

Kerja sama dalam perspektif sosiologis sendiri dapat diartikan dimana manusia membutuhkan seseorang/individu, atau kelompok dalam mencapai suatu tujuan. Seperti kerja sama yang terjadi pada beberapa pedagang di Pantai Seruni. Pedagang makanan dan pedagang minuman keberadaannya saling melengkapi, terlebih jika letak stand mereka berdekatan. Tentu hal tersebut dapat mempermudah pengunjung yang akan membeli makanan dan minuman. Keadaan seperti ini menghasilkan suatu hubungan yang saling menguntungkan antara kedua pedagang tersebut atau bisa disebut simbiosis mutualisme

## 2) Dampak Negatif

Dalam ekonomi, persaingan atau kompetisi adalah bersaingnya para penjual yang sama-sama berusaha mendapatkan keuntungan, pasar-pasar dan jumlah penjualan. Para penjual biasanya berusaha mengungguli persaingan dengan membedakan harga, produk dan promosi, selain persaingan ekonomi sering juga terjadi konflik. Meskipun memiliki profesi yang sama namun tidak bisa dipungkiri akan muncul juga yang namanya konflik. Secara sosiologis, definisi konflik adalah suatu proses sosial antara dua orang atau lebih yang saling berusaha untuk menyingkirkan satu sama lain. Konflik yang pernah terjadi antar pedagang, seperti konflik perebutan lahan,

## PEMBAHASAN

Ruang publik di wilayah perkotaan merupakan penyelaras bagi pola kehidupan masyarakat suatu kota. Begitupula usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bantaeng dalam rangka menyelaraskan kehidupan masyarakatnya. Hadirnya salah satu ruang publik yaitu Pantai Seruni diharapkan mampu menciptakan keselarasan tersebut. Dulunya Pantai Seruni hanyalah pantai biasa layaknya pantai pada umumnya, namun pemerintah melakukan Revitalisasi yang kemudian di ubah menjadi obyek wisata dan dilengkapi berbagai fasilitas sosial,

menurut Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng kedepannya Pantai Seruni ini akan lebih di percantik lagi dengan menambahkan air mancur yang akan di bangun di tengah-tengah lokasi Pantai Seruni, agar semakin menarik perhatian wisatawan.

Pantai Seruni sebagai ruang publik harus memiliki kualitas yang baik agar keselarasan hidup masyarakat tercipta, Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Carr dalam Sunaryo (2004) Bahwa ruang publik yang berkualitas baik memiliki syarat yang harus dipenuhi. Syarat yang di maksud yaitu ruang tersebut harus responsif, demokratis, dan bermakna. Pantai Seruni yang responsif, artinya Pantai Seruni mampu memenuhi kebutuhan masyarakat untuk merasakan kenyamanan, relaksasi melakukan kegiatan aktif maupun pasif, dan sebagai tempat untuk menemukan hal yang baru. Kenyamanan menjadi syarat penting dalam mengukur kualitas ruang publik.<sup>21</sup> Apabila kenyamanan tidak dirasakan maka pengunjung tidak akan betah berlama-lama di Pantai Seruni. Rasa nyaman juga menjadi prasyarat untuk memenuhi kebutuhan relaksasi. Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan dasar manusia dan setiap manusia didorong untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Relaksasi merupakan satu dari kebutuhan fisiologis manusia.<sup>22</sup> Relaksasi dalam penelitian ini disamakan artinya dengan rekreasi. Rekreasi dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan pada waktu luang yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya rekreasi (baik secara individu maupun secara kelompok) yang hilang akibat aktifitas rutin sehari-hari dengan jalan mencari kesenangan, hiburan dan kesibukan yang berbeda dan dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan yang ditujukan bagi kepuasan lahir dan batin

---

<sup>21</sup>Hanan, Himasari, 2013 Open space as Meningfull Place for Students in ITB Campus. *Procedia-Social- and Behavioral Scinces*, Volume 85, hal 308

<sup>22</sup> Maslow, Abraham H. "*Motivation and Personality*". New York: Harper and Row, 1954, Hal.120

manusia<sup>23</sup> Rekreasi atau *refreshing* yang dilakukan informan sebagai pengunjung adalah dengan bersantai, berfoto *selfie* maupun *groupie*. *Selfie* termasuk dalam kegiatan dengan keterlibatan yang pasif. Keterlibatan pasif artinya tidak melakukan kontak sosial dengan orang lain atau dengan kata lain hanya dilakukan seorang diri. Selain *Selfie*, keterlibatan pasif juga bisa dilakukan dengan melihat atau menonton aktivitas yang dilakukan oleh orang lain. Hal yang menarik itu adalah orang lain dengan aktivitas yang mereka lakukan.

Selain *Selfie* yang termasuk dalam keterlibatan pasif, berfoto juga bisa termasuk dalam kegiatan dengan keterlibatan aktif. Keterlibatan aktif maksudnya adalah adanya kontak sosial dengan orang lain, seperti teman, keluarga atau orang asing. Istilah *groupie* digunakan untuk menyebut kegiatan berfoto secara beramai-ramai atau berkelompok. Pantai seruni juga biasa dijadikan sebagai tempat untuk menghabiskan waktu bersama keluarga dan kerabat sambil menikmati alam yang sejuk dan menikmati keindahan sunset diwaktu sore. Hal inilah yang dilakukan informan yang mengunjungi pantai seruni sebagai tempat untuk berekreasi.

Pantai Seruni yang responsif, artinya Pantai Seruni mampu memenuhi kebutuhan masyarakat untuk merasakan kenyamanan, relaksasi melakukan kegiatan aktif maupun pasif, dan sebagai tempat untuk menemukan hal yang baru. Kenyamanan menjadi syarat penting dalam mengukur kualitas ruang publik.<sup>24</sup> Apabila kenyamanan tidak dirasakan maka pengunjung tidak akan betah berlama-lama di Pantai Seruni. Rasa nyaman juga menjadi prasyarat untuk memenuhi kebutuhan relaksasi. Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan dasar manusia dan setiap manusia didorong untuk memenuhi kebutuhan

tersebut. Relaksasi merupakan satu dari kebutuhan fisiologis manusia.<sup>25</sup>

Adanya fasilitas yang memenuhi kebutuhan publik, menjadikan masyarakat tertarik untuk beraktivitas di dalam ruang publik. Seperti tersedianya lapangan yang dapat digunakan pengunjung untuk berolahraga. Selama ini sarana olahraga di Kabupaten Bantaeng terbilang minim. Padahal banyak potensi bisa di gali ketika sebuah kota memiliki sarana dan prasarana olahraga.

Upaya pemerintah dalam membangun sarana olahraga di Kabupaten Bantaeng saat ini sudah cukup baik, ini terlihat dengan tersedianya berbagai macam lapangan yang berada di Pantai Seruni seperti lapangan futsal, lapangan takraw dan lapangan volley. Hampir sepanjang hari situasi di Pantai Seruni selalu ramai di kunjungi salah satunya untuk berolahraga terlebih lagi mereka yang berprofesi sebagai atlet.

Rata rata masyarakat yang datang ke Pantai Seruni untuk berolahraga adalah mereka yang bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi Pantai Seruni. dari hasil wawancara salah satu informan bahwasanya dia hampir setiap hari melakukan olahraga jogging, dia melakukannya langsung berlari dari rumah ke pantai seruni karena jarak rumah informan dan lokasi pantai seruni tidak begitu jauh.

Kondisi fasilitas olahraga yang ada di Pantai Seruni tidak bersifat tertutup melainkan terbuka, keuntungannya yaitu pengunjung yang berolahraga bisa sambil menikmati suasana yang alami dari pantai seruni, selain itu atlet yang berolahraga bisa merasakan suasana seperti didalam sebuah pertandingan karena banyak pengunjung yang menonton saat mereka berlatih. Hal ini dapat menimbulkan percaya diri atlet itu sendiri karena berada di keramaian. Namun kekurangan dari lapangan yang berada di Pantai Seruni yaitu terkadang cuaca juga tidak

---

<sup>23</sup> Zuastika, Irma. "*Dunia Petualangan Keluarga (Family Adventure World)*". (Tugas Akhir), Medan: Universitas Sumatera Utara, 2010. Hal. 2

<sup>24</sup>Hanan, Himasari, 2013 Open space as Meningfull Place for Students in ITB Campus. *Procedia-Social- and Behavioral Scinces*, Volume 85, hal 308

---

<sup>25</sup> Maslow, Abraham H. "*Motivation and Personality*". New York: Harper and Row, 1954, Hal.120

mendukung terlaksananya aktivitas seperti ketika angin kencang dan hujan deras yang dapat menghambat latihan yang dilakukan oleh atlet atau masyarakat yang berkunjung.

Banyaknya aktivitas masyarakat seperti rekreasi, berolahraga, dan menikmati kuliner maka akan menciptakan sebuah kontak sosial, baik itu antar individu maupun kelompok. Seperti interaksi yang terjadi ketika pengunjung akan membeli makanan atau minuman. Jika pengunjung pantai sebagai pembeli hanya satu orang kemudian membeli kepada pedagang yang hanya satu orang juga, maka kontak sosial yang terjadi adalah kontak sosial antar individu. Namun jika pembeli lebih dari satu orang atau berkelompok, sedangkan penjual hanya satu orang maka kontak sosial yang terjadi adalah kontak sosial antara individu dan kelompok.

Kemudian interaksi sosial tidak hanya terjadi antara penjual dengan pembeli dan antar sesama pengunjung dengan berfoto atau berkumpul bersama teman, namun kontak sosial juga bisa terjadi antar pedagang yang ada di pantai. Pedagang makanan dan pedagang minuman keberadaannya saling melengkapi. Stand mereka juga saling berdekatan, mereka saling membantu dan menghasilkan simbiosis mutualisme. Bentuk sosial yang terjadi antarpedagang yaitu kontak sosial antar individu.

Dalam konteks kota, ruang publik sebagaimana diungkapkan Mitchell (dalam Sharma dan Konwar 2014), merupakan tempat di kota yang diciptakan manusia, yang penting bagi manusia untuk mengartikulasikan hak-haknya. Ruang publik juga merupakan sumber kepemilikan umum dimana setiap orang memiliki hak akses yang sama dan bebas.<sup>26</sup>

Dengan adanya Pantai Seruni sebagai Ruang Publik memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan keuntungan dengan cara berjualan dan membangun usahanya. Banyak masyarakat yang

menggantungkan hidupnya dari hasil berdagang di Pantai Seruni, ini terlihat karena beberapa dari mereka tidak mempunyai pekerjaan lain selain bekerja di Pantai Seruni.

Masyarakat yang berdagang berharap kedepannya pantai seruni bisa semakin dipercantik lagi sehingga akan mendatangkan lebih banyak pengunjung, dan usaha dagangan mereka bisa laku. Ada informan juga yang berharap agar membatasi jumlah pedagang, karena akan berpengaruh pada turunnya pendapatan pedagang yang lain yang sudah lama berjualan di Pantai Seruni

Secara ringkas dampak keberadaan Pantai Seruni sebagai ruang publik bagi kehidupan masyarakat yang berdagang di Pantai Seruni dapat dilihat dari segi positif dan negatif. Biasanya permasalahan kota tak terlepas dari pedagang kaki lima, permasalahan tersebut seperti berjualan di trotoar, sehingga mengganggu masyarakat yang berjalani trotoar, juga berjualan di pinggir jalan sehingga mengakibatkan macet. serta mengganggu tatanan kota. Akibatnya pemerintah kemudian melakukan pengamanan agar hal tersebut tidak terjadi. Dengan keberadaan Pantai Seruni Pedagang kaki lima dapat berjualan dengan aman dengan catatan jumlah pedagang akan tetap dibatasi oleh pemerintah, tujuannya agar menjaga kenyamanan pengunjung dan keindahan Pantai Seruni. Selain itu disediakan tempat khusus untuk para pedagang kaki lima.

Menurut informan yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima menyatakan ketika informan berdagang di Pantai Seruni keuntungannya semakin meningkat, selain itu bebannya semakin berkurang karena tidak lagi berkeliling untuk mencari pembeli. Hampir semua informan yang menggantungkan kehidupan ekonominya dari keberadaan Pantai Seruni mengakui adanya peningkatan pendapatan ke arah yang lebih baik, dan hasil dari peningkatan pendapatan tersebut mereka gunakan untuk memenuhi kehidupan mereka sehari-hari, pembelian barang maupun yang mereka simpan/tabung sebagai suatu yang bersifat positif dari keberadaan Pantai Seruni.

Selain dampak positif keberadaan Pantai Seruni juga memiliki dampak negatif bagi

---

<sup>26</sup> Handoyo Eko, "Makna Ruang Publik Bagi Pedagang Kaki Lima", Jurnal Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Semarang, Vol. 5, No. 1. 2015. Hal. 2

masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang kuliner di Pantai Seruni. Adapun persaingan yang terjadi adalah cenderung pada persaingan dalam hal ekonomi yang tidak dapat dipungkiri. Persaingan seperti yang telah diketahui sebelumnya adalah proses sosial dimana individu atau kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui suatu bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum, dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.<sup>27</sup> Persaingan yang terjadi ini bersifat pribadi antara masyarakat yang memiliki usaha disekitar Pantai Seruni, hal ini terjadi karena adanya keinginan tiap individu didalamnya untuk mempertahankan bahkan menarik pengunjung yang berkeinginan untuk menikmati makanan atau jualan lainnya yang mereka miliki. Apabila persaingan ini telah menjurus ke persaingan yang tidak sehat lagi, maka ini akan menjadi salah satu faktor yang memecah belah pedagang disana. Satu hal yang bisa terjadi yakni pertentangan atau konflik.

Adapun konflik yang biasa terjadi pada masyarakat pedagang kuliner adalah konflik kesalah pahaman antar pedagang dan pengunjung. Namun seharusnya kesalahpahaman tersebut bisa di selesaikan dengan baik tanpa perlu adanya kekerasan yang dapat merugikan kedua belah pihak. Selain konflik antar pengunjung, konflik yang pernah terjadi adalah perebutan lahan sebagai tempat untuk membangun usaha masyarakat, Untungnya masalah tersebut tidak berujung kepada kekerasan, sehingga bisa diselesaikan dengan damai.

## KESIMPULAN

Keberadaan pantai seruni sebagai ruang publik sangat memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat. Dengan adanya Pantai Seruni yang menyediakan berbagai macam fasilitas dari mulai sarana olahraga, gazebo, mesjid, dan rumah sakit, mampu menjadikan

pantai seruni sebagai ruang yang menampung segala aktifitas masyarakat seperti berekreasi, berolahraga, bermain, berinteraksi dan menjadi tempat untuk membangun usaha. Banyak masyarakat yang mengaku Pantai Seruni sangat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup mereka.

Masyarakat yang berdagang di Pantai Seruni juga merasakan adanya dampak dari keberadaan Pantai Seruni. Dari penelitian ini ada dua dampak yang dialami Pedagang kuliner selama berdagang di Pantai Seruni yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak Positif yang dirasakan pedagang kuliner yaitu meningkatnya pendapatan ekonomi pedagang, menjadi lokasi yang tepat bagi pedagang kaki lima sehingga tidak lagi mengganggu tatanan kota, kemudian terjalannya kerja sama antar pedagang. Dampak negatifnya sendiri bagi masyarakat yang berdagang di pantai seruni yaitu adanya persaingan. Mengingat Pantai Seruni juga merupakan pusat wisata kuliner, PKL yang dapat bersaing dalam menarik pelanggan, tidak jarang ada beberapa *café* atau rumah makan yang tutup akibat terus bertambahnya usaha-usaha kuliner yang mampu menarik banyak pengunjung sehingga membuat beberapa *Café* atau rumah makan mengalami penurunan pendapatan dan membuatnya rugi. Selain persaingan ekonomi, dampak negatif lainnya yaitu terjadinya konflik baik itu antar pedagang maupun pengunjung dan pedagang, seperti perebutan lahan untuk membangun usaha dan terjadinya kesalahpahaman. Sebenarnya jika dari mereka yang melakukan konflik tidak mementingkan ego maka tidak terjadi sesuatu yang dapat merugikan diri mereka sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Menoh Gusti A.B, 2015, *Agama Dalam Ruang Publik: Hubungan Antara Agama Dan Negara Dalam Masyarakat Postsekuler Menurut Jurgen Habermas*, Yogyakarta: Kanisius.

---

<sup>27</sup>Soekanto, Soerjono "Sosiologi Suatu Pengantar"  
Jakarta: Raja Grafindo, 2007. Hal. 63

- Hardiman F. Budi, 2010, *Ruang Publik: Melacak "Partisipasi Demokratis" Dari Polis Sampai Cyber Space*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hakim Rustam dan Hardi Utomo, 2008, *Komponen Perencanaan Arsitektur Lanskap: Prinsip-Prinsip Unsur dan Aplikasi Disain*, Cetakan ke-3. Jakarta Bumi Aksara.
- Carmona Matthew, 2003, *Publik Space-Urban Space : The Dimensional Of Urban Design*, Burlington.
- Wirawan, 2008, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pres
- Tim Penyusun Kamus Besar, 2002, *Kamus Besar Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3* Jakarta: Balai Pustaka
- Damsar, 1997, *Sosiologi Ekonomi*, PT. Raja Grafindo persada, Jakarta
- Maslow, Abraham H, 1954 "*Motivation and Personality*". New York: Harper and Row, Hal.120
- Zuastika, Irma, 2010, "*Dunia Petualangan Keluarga (Family Adventure World)*". (Tugas Akhir), Medan: Universitas Sumatera Utara,
- Hanan, Himasari, 2013 Open space as Meningfull Place for Students in ITB Campus. *Procedia-Social- and Behavioral Science* Volume 85, hal 308.

## **Jurnal**

- Iswanto Danoe.2006."Kajian Ruang Publik Ditinjau Dari Segi Proporsi/Skala Dan Enclousure".Jurnal: Ilmiah Perancangan Kota Dan Pemukiman. No.2,vol.5, hal.74
- Prasetyo Antonius Galih, 2012, "*Menuju Demokratis Rasional: Melacak Pemikiran Jurgen Habermas Tentang Ruang Publik*",Jurnal: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, No.2, Vol.16, hal. 174.

## **Skripsi**

Febrina, 2014, "*Kesejahteraan Keberadaan Pedagang Kaki Lima Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru*", Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Sumatra Utara.

Etiningsih Eva, 2016, "*Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik*" Universitas Lampung.

Anisya Isti, 2015, "*Kajian Pemanfaatan Alun-Alun Sebagai Ruang Publik Kota Ciribeon*" Universitas Gadjah Mada.

## **Tesis**

Hermanto Heri, 2008, "*Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan fungsi ruang di serambi pasar induk wonosobo*", Universitas Diponegoro Semarang.

## **Internet**

<https://studiageneralia.wordpress.com/2010/06/sistem-ruang-publik-perkotaan/> Diakses pada 1 januari 2019.

[https://en.wikipedia.org/wiki/Public\\_Place/](https://en.wikipedia.org/wiki/Public_Place/) Diakses pada tanggal 9 januari 2019